

Analisis Kemandirian Belajar Mahasiswa Secara Daring Pada Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo Tahun Akademik 2020/2021

Dyah Ayu Pramestisari ^{a,1*}, Dewi Susilowati ^{b,2}, Erika Laras Astutiningtyas ^{c,3*}

^{a,b,c} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Veteran Bangun Nusantara, Sukoharjo, Indonesia

¹ djayayupramesti@gmail.com; ² dewisusunivet@gmail.com; ³ astutiningtyas.univet@gmail.com

* Corresponding Author



Diterima 01 Maret 2022; Disetujui 30 Mei 2022; Diterbitkan 02 Juni 2022

ABSTRACT

The qualitative descriptive method was used to determine the level of online learning independence of students in even semester students of the Mathematics Education Study Program, Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo for the 2020/2021 academic year. Data collection techniques in the form of questionnaires and interviews. Data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and concluding. Checking the validity of this research data using the triangulation method. The data obtained from the students learning independence questionnaires showed that the percentage of indicator 1 (self-confidence) was 78.68% so it was included in the good category, and indicator 2 (learning initiative) was 62.45% so the category was quite good, indicator 3 (awareness of responsibility) was 84.02% so that it is in the very good category, indicator 4 (setting learning targets and objectives) is 86.44% so that it is in the very good category, indicator 5 (choosing and implementing learning strategies) is 77.94% and is in a good category. The results showed that students' independent learning gave good results in online learning even though there were some obstacles. So online learning is good for use for the Mathematics Education Study Program, Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo.

KEYWORDS

Self regulated learning
Online Learning

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



1. Pendahuluan

Masalah yang sedang mengemuka saat ini adalah proses pembelajaran yang harus dilakukan di rumah sejak merebaknya pandemi di dunia, termasuk Indonesia. Proses pendidikan dan pembelajaran dilakukan secara online sebagai bagian dari pencegahan penyebaran COVID-19. Ini adalah pilihan alternatif untuk pembelajaran online berkelanjutan. Hal ini dikuatkan oleh surat edaran Kemendikbud No 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan selama pandemic dengan menerapkan kebijakan *learning from home*, (Latifah, Wulandari, and Suratno 2021). E-learning adalah berbagai kegiatan pembelajaran yang memberikan suasana yang tidak biasa kepada siswa dan menggunakan teknologi informasi dan komputer untuk menghindari kesan membosankan di dalam kelas (Yanti& Surya, 2017).

Pembelajaran yang biasanya dilakukan secara tatap muka kini beralih ke pembelajaran daring (dalam jaringan) baik tingkat sekolah maupun perguruan tinggi guna untuk mencegah penyebaran Covid-19 (Fadila *et al*, 2021). Dunia pendidikan saat ini mendapatkan pengalaman yang berharga, dimana proses pembelajaran yang biasanya dilakukan secara tatap muka dan berada disebuah gedung dilakukan secara daring. Salah satunya Program Studi Pendidikan Matematika yang melakukan aktivitas akademik dengan sistem daring dan memanfaatkan aplikasi digital seperti *Spada*, *Google Meet*, *Zoom Cloud Meeting*, dan *Whatsapp*

Pembelajaran online merupakan cara belajar antara pendidik dan peserta didik tanpa harus bertemu secara langsung. Ini menggunakan internet untuk menghubungkan orang-orang. Dua jenis utama metode pembelajaran online adalah sinkron dan asinkron. Pembelajaran sinkron adalah interaksi antara pendidik dan siswa secara langsung dengan audio atau *video conference* melalui

media pembelajaran yang terhubung dengan jaringan, pembelajaran asinkron adalah interaksi pembelajaran tidak langsung dengan pendidik mendistribusikan bahan ajar melalui media pembelajaran online sehingga siswa dapat mengaksesnya kapan saja dan di mana saja (Loviana & Baskara, 2020; Budiyanto & Pujiyono, 2014; Divayana, Heryanda, & Suyasa, 2020). Kemandirian belajar sangat diperlukan bagi setiap peserta didik dan mahasiswa, agar setiap peserta didik memiliki tanggungjawab dan mendisiplinkan diri mereka. Kemandirian belajar merupakan salah satu hal terpenting dalam proses belajar (Hidayat *et al*, 2020).

Kemandirian belajar adalah kegiatan belajar atas kehendak bebas sendiri, tanpa ketergantungan pada orang lain, dengan percaya diri dalam menyelesaikan tugas yang ditetapkan, dengan perilaku aktif, keterlibatan dalam belajar dan inisiatif, serta kemampuan siswa untuk melakukan kegiatan belajar, tidak tergantung pada orang lain untuk mencapai tujuan pelajaran, yang mencakup asimilasi materi dan aplikasi yang baik pengetahuan dalam memecahkan berbagai masalah. Menurut Laksana & Hadijah (2019), kemandirian belajar adalah kondisi aktifitas belajar yang mandiri tidak tergantung pada orang lain, memiliki kemauan, inisiatif serta bertanggungjawab sendiri dalam menyelesaikan masalah belajarnya. Aktivitas/kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dilakukan atas dasar kemauannya sendiri dan mempunyai rasa percaya diri tinggi dalam menyelesaikan tugasnya. Kemandirian belajar siswa berpengaruh positif terhadap hasil belajar dengan nilai t-hitung sebesar 2,361 dan taraf signifikansi sebesar 0,019. Individu yang merupakan pembelajar yang sangat mandiri lebih aktif dalam pembelajaran mereka, menyadari kemajuan mereka, dan dapat menemukan strategi yang membantu untuk belajar. Manfaat belajar mandiri antara lain mendukung kegiatan akademik siswa dan mengembangkan keterampilan yang akan berguna ketika memasuki dunia kerja (Endedijk *et al*, 2016; Sobri & Moerdianto, 2014).

Otonomi belajar individu dipahami sebagai adaptasi lingkungan dengan kebutuhan mereka, dengan penekanan pada adaptasi faktor-faktor pribadi seperti strategi belajar, struktur tujuan dan kepercayaan diri untuk memenuhi tuntutan tugas. Sebagai contoh, di kelas, beradaptasi dengan lingkungan dapat mencakup menanyai guru secara strategis, memilih teman sebaya yang tidak tertarik untuk berkolaborasi, memilih model untuk ditiru, dan melakukan aktivitas yang menantang.

Siswa perlu mengambil kepemilikan atas pembelajaran mereka sendiri agar berhasil di sekolah. Belajar mandiri sangat penting untuk keberhasilan akademik dimana negara lain, seperti Turki, percaya bahwa memiliki kemampuan belajar mandiri yang kuat penting untuk keberhasilan akademik (Dörrenbächer & Perels, 2016; Tanriseven, 2014).

2. Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif pada umumnya hanya memaparkan saja gambaran yang terjadi pada fenomena, yang dalam hal ini kegiatan yang diteliti, kemudian diambil kesimpulan. Penelitian kualitatif ini menjelaskan serta menjawab secara rinci permasalahan yang akan diteliti dan hasil penulisannya berupa pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Penelitian deskriptif kualitatif yang akan dilakukan bertujuan untuk menganalisis kemandirian belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo. Subjek penelitian ini adalah Mahasiswa Pendidikan Matematika semester II, IV, VI (Genap) tahun akademik 2020/2021 dengan jumlah 101 mahasiswa yang terdiri dari 3 semester. Teknik sampling yang akan digunakan yaitu purposive sampling, maka banyak subyek yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 51 mahasiswa sebagai sampel survei. Penentuan banyak subyek yang akan dipilih, peneliti menggunakan tingkat kesalahan sebesar 10% dan tingkat kepercayaan sebesar 90%. Untuk menghitung banyak subyek yang akan diteliti, maka digunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \quad (1)$$

Keterangan :

n : Banyak subyek yang akan diteliti

N : Jumlah populasi

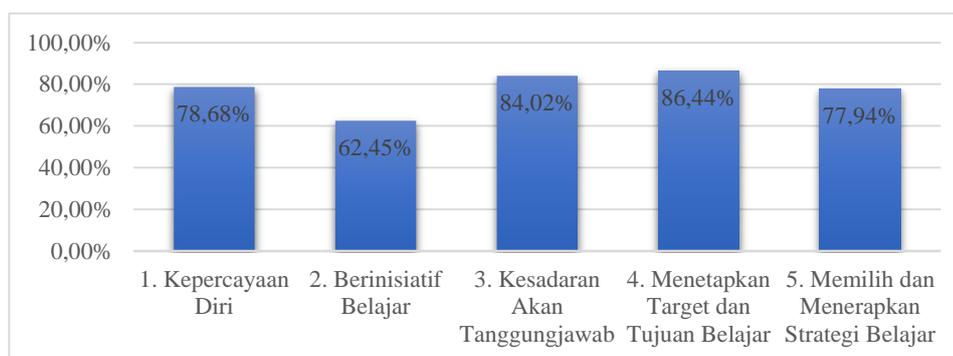
e : Batas toleransi kesalahan (error)

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data yang akan mendukung tercapainya tujuan penelitian. Metode yang digunakan yaitu metode kuisisioner dan wawancara. Angket kemandirian yang disajikan adalah *summated rating scale* (skala *Likert*) dengan 4 alternatif jawaban yaitu Sangat Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (K) dan Tidak Pernah (TP). Angket kemandirian belajar diberikan kepada mahasiswa melalui link *platform Google Form* sehingga mahasiswa dapat mengisi kuisisioner dari mana saja. Instrumen dalam metode wawancara digunakan berupa pedoman wawancara yang merupakan penuntun bagi peneliti dalam mengembangkan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat terbuka untuk memperoleh informasi tentang kemandirian belajar mahasiswa.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data. Teknik pengumpulan data dalam triangulasi metode menggunakan teknik yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Penelitian ini menggunakan metode wawancara dan kuisisioner/angket untuk sumber data yang sama secara serempak.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, perhitungan angket kemandirian belajar mahasiswa akan disajikan melalui gambar dibawah ini.



Gambar 1. Perhitungan angket kemandirian belajar mahasiswa

Pada gambar 1 tersebut menjelaskan bahwa indikator pada kemandirian belajar mahasiswa secara daring termasuk dalam kategori baik. Berikut ini adalah pemaparan hasil penelitian kemandirian belajar mahasiswa secara daring.

Pada indikator kepercayaan diri mendapat hasil persentase sebesar 78.68% dan termasuk pada kategori baik. Dari hasil wawancara dengan Latifah, Nur, Andhika Ayu Wulandari, and Suratno Suratno. 2021. "Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Pembelajaran Dengan Google Meet." *Absis: Mathematics Education Journal* 2 (2): 46. <https://doi.org/10.32585/absis.v2i2.1089>.

wawancara menunjukkan bahwa beberapa mahasiswa mampu belajar secara mandiri dan memiliki keyakinan tidak tergantung oleh orang lain, namun beberapa juga masih kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan secara mandiri dan masih membutuhkan bantuan dari orang lain dalam pemahaman materi dan kurangnya rasa percaya diri mereka dalam menyelesaikan masalah. Kepercayaan diri adalah salah satu unsur kepribadian yang sangat penting bagi mahasiswa. Menurut Kemandirian belajar merupakan sikap pengaturan diri agar siswa dapat lebih mengatur dan memantau proses belajarnya sendiri, dengan harapan hal ini akan menyebabkan peningkatan kemampuan belajar (Fauziah *et al*, 2018). Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan yang harus dimiliki seseorang bahwa dirinya mampu bersikap seperti yang dibutuhkan dalam memperoleh hasil yang diinginkan.

Pada indikator berinisiatif belajar mendapat hasil persentase sebesar 62,45% dan termasuk pada kategori Cukup Baik. Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki inisiatif

belajar seperti mengerjakan ulang tugas yang diberikan, mencari sumber referensi selain yang diperoleh dari dosen untuk membantu belajar mandiri mahasiswa. *Self-directed learning* atau belajar mandiri merupakan suatu kesediaan atau kesiapan seseorang dalam belajar mandiri yang terdiri dari faktor sikap yang berinisiatif belajar dengan atau tanpa bergantung pada orang lain yang dapat mengidentifikasi sumber pembelajaran, merumuskan tujuan belajar, memilih dan menerapkan strategi belajar yang sesuai dan mengevaluasi tujuan belajarnya.

Pada indikator kesadaran akan tanggungjawab mendapat persentase sebesar 84,02% dan termasuk pada kategori sangat baik. Dari hasil wawancara, mahasiswa merasa memiliki kesadaran dan tanggungjawab yang seharusnya mereka lakukan dalam proses pembelajaran daring saat ini. Mahasiswa memiliki kesadaran akan perannya sebagai mahasiswa, memiliki arah dan pilihan yang ingin dicapai dan bersedia bertanggungjawab akan kesalahan yang terjadi, seperti memperbaiki dan mengevaluasi hasil belajar. Kesadaran diri merupakan proses fisik dan psikologis yang memiliki hubungan timbal balik dengan kehidupan mental yang berkaitan dengan tujuan hidup, emosi, dan proses kognitif. Salah satu sikap yang kita junjung tinggi dalam pendidikan karakter adalah tanggung jawab. Tanggung jawab adalah sikap mengambil tanggung jawab pribadi atas pilihan Anda dan siap menghadapi konsekuensi dari pilihan tersebut.

Pada indikator menetapkan target dan tujuan belajar mendapat persentase sebesar 86,44% dan termasuk pada kategori sangat baik. Dari hasil wawancara, mahasiswa memiliki target dan tujuan yang ingin dicapai yang mencakup dua faktor yaitu faktor dari diri sendiri seperti menginginkan nilai yang baik bahkan bisa mendapatkan gelar *cumlaude*, dan pencapaian lain yang diinginkan. Faktor kedua yaitu dari orang lain, seperti mewujudkan harapan dari orang tuanya agar mendapatkan kehidupan yang lebih baik kedepannya dan dapat membantu orang lain yang kesulitan dalam belajar.

Pada indikator memilih dan menerapkan strategi belajar mendapat persentase sebesar 77,94% dan termasuk pada kategori baik. Dari hasil wawancara, mahasiswa akan mengulang kembali materi yang belum bisa dipahami dengan bantuan sumber referensi lain, mencoba mengerjakan soal-soal diluar tugas, mengevaluasi hasil belajar yang sudah dilakukan.

Hasil analisis untuk indikator kemandirian belajar mahasiswa secara daring terdiri dari indikator kepercayaan diri mendapatkan kategori baik, indikator berinisiatif belajar mendapatkan kategori cukup baik, indikator kesadaran akan tanggungjawab mendapatkan kategori sangat baik, indikator menetapkan target & tujuan belajar mendapatkan kategori sangat baik, dan indikator memilih & menerapkan strategi mendapatkan hasil kategori baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian belajar mahasiswa secara daring mayoritas indikator berada pada kategori baik dengan rata-rata persentase sebesar 77,91%, maka dapat diartikan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring terhadap kemandirian belajar mahasiswa sudah baik digunakan untuk pembelajaran pada Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo tahun akademik 2020/2021.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang sudah pernah dilakukan. Penelitian yang dilaksanakan oleh Rohmat (2014) menyatakan bahwa berdasarkan hasil penelitian siswa memiliki sikap kemandirian belajar dalam kategori baik dan terlihat dari keseluruhan yang mencapai 72% sikap kemandirian belajar yang dimiliki siswa dalam proses pembelajaran daring. Dari hasil penelitian ini ada sedikit perbedaan persentase namun masih sama pada kategori baik.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar secara daring pada Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo tahun akademik 2020/2021 termasuk pada kategori baik. Pada indikator kepercayaan diri mendapat hasil persentase sebesar 78,68% dan termasuk pada kategori baik. Pada indikator berinisiatif belajar mendapat hasil persentase sebesar 62,45% dan termasuk kategori cukup baik. Pada indikator kesadaran akan tanggungjawab mendapat hasil persentase sebesar 84,02% dan termasuk kategori sangat baik. Pada indikator menetapkan target dan tujuan belajar mendapat hasil

persentase paling tinggi yaitu sebesar 86,44% dan termasuk kategori sangat baik. Pada indikator memilih dan menerapkan strategi mendapat hasil persentase sebesar 77,94% dan termasuk kategori baik. Secara keseluruhan hasil setiap indikator dapat disimpulkan bahwa persentase rata-rata kemandirian belajar mahasiswa secara daring pada Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo tahun akademik 2020/2021 sebesar 77,91% sehingga termasuk pada kategori baik.

Reference

- Budiyanto, A., & Pujiyono, W. (2014). Sistem Broadcast Proses Belajar Mengajar dengan Synchronous dan Asynchronous. *Jurnal Sarjana Teknik Informatika*, 2(1), 749-761
- Divayana, G. H., Heryanda, K. K., & Suyasa, P. A. (2020). Pemberdayaan Pembelajaran Synchronous Dan Asynchronous Berbasis Nilai-Nilai Aneka Dalam Upaya Peningkatan Karakter Positif Siswa. *Proceeding Senadimas Undiksha ke-5*, September, 307-316.
- Dörrenbächer, L., & Perels, F. (2016). Self-regulated learning profiles in college students: Their relationship to achievement, personality, and the effectiveness of an intervention to foster self-regulated learning. *Learning and Individual Differences*, 51, 229–241.
- Endedijk, M. D., Brekelmans, M., Slegers, P., & Vermunt, J. D. (2016). Measuring students' self-regulated learning in professional education: bridging the gap between event and aptitude measurements. *Quality & Quantity*, 50(5), 2141–2164.
- Fadila, R. N., Nadiroh, T. A., Juliana, R., Zulfa, P. Z., & Ibrahim. (2021). Kemandirian Belajar Secara Daring Sebagai Prediktor Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika UIN Sunan Kalijaga. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 5(2) pp. 880-891.
- Fauziah, I., Maarif, S., & Pradipta, T. R. (2018). Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis dan Self Regulated Learning Siswa Melalui Model Problem Based Learning (PBL). *Jurnal Analisa*, 4(2), 90–98.
- Handayani, D., Hadi, D. R., Burhan, E., & Agustin, H. (2020). Penyakit Virus Corona 2019. *Jurnal Respirologi Indonesia*, 40 (2) pp.119- 129.
- Hidayat, D. R., Rohaya, A., Nadine, F., & Ramadhan, H. (2020). Kemandirian Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid -19. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(2), 147 - 154. <https://doi.org/10.21009/Pip.342.9>
- Laksana, A.P & Hadijah, H.S. (2019). Kemandirian belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4 (1), pp.1-7.
- Latifah, Nur, Andhika Ayu Wulandari, and Suratno Suratno. 2021. "Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Pembelajaran Dengan Google Meet." *Absis: Mathematics Education Journal* 2 (2): 46. <https://doi.org/10.32585/absis.v2i2.1089>.
- Loviana, S., & Baskara, W. N. (2020). Dampak Pandemi Covid - 19 Pada Kesiapan Pembelajaran Tadris Matematika IAIN Metro Lampung. *Epsilon Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 61-70.
- Rohmat, A. (2014). Analisis Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Rangkaian Listrik Di SMK Negeri 1 Cimahi. Skripsi
- Sobri, M., & Moerdiyanto, M. (2014). Pengaruh kedisiplinan dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar ekonomi madrasah aliyah di Kecamatan Praya. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 1(1).
- Suhendri, H. (2011). Pengaruh Kecerdasan Matematis-Logis dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Formatif*, 1(1) pp.29-39
- Tanriseven, I. (2014). A Tool That Can Be Effective in the Self-regulated Learning of Pre-service Teachers: The Mind Map. *Australian Journal of Teacher Education*, 39(1).

Yanti, S., & Surya, E. (2017). Kemandirian belajar dalam memaksimalkan kualitas pembelajaran. <https://www.researchgate.net/publication/321833928>